

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menyusui adalah proses pemberian air susu ibu (ASI) kepada bayi melalui payudara. Menyusui merupakan cara utama untuk memberikan makanan yang ideal bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi. Menyusui adalah suatu proses yang tidak mudah untuk dilakukan. Beberapa ibu mengalami kesulitan dan kegagalan menyusui dengan alasan ASI belum keluar, ASI sedikit atau puting susu lecet sehingga membuat ibu takut untuk menyusui. Jika ASI tidak dikeluarkan tekanan di payudara akan naik, sirkulasi darah vena akan terganggu dan pembuluh darah mamaria menjadi padat. Pada saat yang sama areola dan puting susu menjadi *indurated* (mengeras) (Machmudah, 2017).

Produksi ASI dipengaruhi oleh faktor hormonal (prolaktin dan oksitosin), asupan makanan, kondisi psikis ibu, perawatan payudara, frekuensi bayi menyusu, konsumsi obat-obatan atau kontrasepsi hormonal. Perawatan payudara akan merangsang payudara dan mempengaruhi hipofisis untuk mengeluarkan hormon oksitosin lebih banyak. Hormon oksitosin akan menimbulkan kontraksi pada sel-sel lain sekitar alveoli sehingga air susu mengalir kearah *putting* (Machmudah, 2017).

Karena itu diperlukannya pendekatan pada masyarakat untuk dapat mengenal metode perawatan payudara yang dapat membantu ibu menyusui untuk meningkatkan pengeluaran dan produksi ASI. Metode baru yang diperkenalkan adalah pijat oketani. Pijat Oketani merupakan perawatan payudara yang unik yang pertama kali dipopulerkan oleh seorang bidan yang bernama Sotomi Oketani dari

Jepang pada tahun 1991 dan sudah dilaksanakan di beberapa Negara antara lain Korea, Jepang dan Bangladesh (Astari, 2019).

Pijat Oketani dapat membantu ibu menyusui dalam mengatasi kesulitan saat menyusui bayi mereka, hal ini berbeda dengan pijat payudara yang konvensional. Teknik pijat oketani membubarkan gangguan tersebut dengan pemisahan-pemisahan adhesi antara payudara dan pektoral fasia utama secara manual serta membantu mengembalikan fungsi payudara secara normal. Teknik ini disebut pembukaan kedalaman mammae. Mekanisme dasar payudara adalah *push up* dan *pull ups*. Idennya adalah memobilisasi payudara dari basisnya meningkatkan vaskularitasnya dengan demikian meningkatkan aliran susu. Pijat oketani akan membuat payudara menjadi lebih lembut, areola dan puting menjadi lebih elastis sehingga memudahkan bayi untuk menyusu (Fasiha et al., 2022).

Setelah dilakukan pemijatan oketani diharapkan Ibu akan menjadi rileks sehingga dapat terus memproduksi hormon prolaktin dan oksitosin sehingga produksi ASI meningkat. Peningkatan produksi ASI yang dapat dilihat dari ASI yang banyak dapat merembes keluar puting, payudara terasa penuh dan tegang sebelum menyusui, ASI masih menetes setelah menyusui, bayi paling sedikit menyusu 8-10 kali dalam 24 jam, setelah disusui bayi tidak akan memberikan reaksi mencari arah sentuhan apabila disentuh pipinya dan air kencing bayi berwarna kuning jernih (Khasanah et al. 2017)

Hal tersebut sejalan dengan penelitian dari Anggraini et al. (2022) menemukan bahwa pemberian pijat oketani selama tiga hari berturut-turut dapat meningkatkan volume produksi ASI ($p=0,000$). Rerata sebelum intervensi adalah 82,41 ml dengan standar deviasi 41,46, dan rerata pasca intervensi adalah 135,98

ml dengan standar deviasi 50,09. Hasil analisis data diperoleh $p \text{ value } 0,000 < \alpha (0,05)$, Hal ini menunjukkan bahwa pemberian pijat oketani sehari sekali selama tiga hari berturut-turut dapat meningkatkan volume produksi ASI. Hal tersebut sejalan dengan penelitian dari Anggraini et al. (2022) menemukan bahwa pemberian pijat oketani selama tiga hari berturut-turut dapat meningkatkan volume produksi ASI ($p=0,000$). Rerata sebelum intervensi adalah 82,41 ml dengan standar deviasi 41,46, dan rerata pasca intervensi adalah 135,98 ml dengan standar deviasi 50,09. Hasil analisis data diperoleh $p \text{ value } 0,000 < \alpha (0,05)$, Hal ini menunjukkan bahwa pemberian pijat oketani sehari sekali selama tiga hari berturut-turut dapat meningkatkan volume produksi ASI.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Endah et al. (2024), menunjukan bahwa adanya peningkatan produksi ASI yang signifikan pada hari kedua sebanyak 90%, dan pada hari ketiga sebanyak 100% dengan nilai sig sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan adanya perbedaan aliran ASI sebelum dan sesudah pijat oketani, sehingga mendukung kesimpulan penelitian, yaitu H_0 diabaikan dan H_1 disetujui.

Penelitian lain juga dilakukan Yasni et al. (2020) tentang penelitian pijat oketani terhadap produksi ASI pada ibu postpartum di wilayah kerja Puskesmas Lhok Bengkuang kecamatan Tapaktuan. Didapatkan ibu-ibu postpartum yang telah mendapatkan terapi pijat oketani produksi ASInya meningkat dan lancar, perubahan pada puting payudara dan tidak adanya tanda atau bendungan ASI setelah diberikan pijat oketani, dengan $p \text{ value } 0,001 < \alpha (0,05)$.

Tempat Praktik Mandiri Bidan Made Sri Devi Indrawati, S. Keb., Bd., menyediakan berbagai pelayanan komplementer sebagai pengobatan non

farmakologi. Pelayanan komplementer seperti teknik pijat kepada ibu hamil, ibu nifas, ibu menyusui, bayi baru lahir, bayi dan anak. Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Tempat Praktik Mandiri Bidan Made Sri Devi Indrawati, S. Keb., Bd., diperoleh data dari 15 orang ibu menyusui, 10 orang diantaranya mengeluh produksi ASInya sedikit dan makin berkurang. Dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui adakah Perbedaan Produksi Air Susu Ibu Sebelum dan sesudah Pemberian Pijat Oketani pada Ibu Menyusui.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat perbedaan produksi air susu ibu sebelum dan sesudah diberikan pijat oketani pada ibu menyusui di Tempat Praktik Mandiri Bidan Made Sri Devi Indrawati, S. Keb., Bd.?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui perbedaan produksi air susu ibu sebelum dan sesudah di diberikan pijat oketani pada ibu menyusui di Tempat Praktik Mandiri Bidan Made Sri Devi Indrawati, S. Keb., Bd.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi produksi air susu ibu sebelum diberikan pijat oketani pada ibu menyusui di Tempat Praktik Mandiri Bidan Made Sri Devi Indrawati, S. Keb., Bd. tahun 2025.

- b. Mengidentifikasi produksi air susu ibu sesudah diberikan pijat oketani pada ibu menyusui di Tempat Praktik Mandiri Bidan Made Sri Devi Indrawati, S. Keb., Bd. tahun 2025.
- c. Menganalisis perbedaan produksi air susu ibu sebelum dan sesudah diberikan pijat oketani pada ibu menyusui di Tempat Praktik Mandiri Bidan Made Sri Devi Indrawati, S. Keb., Bd. tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian dengan judul Perbedaan Produksi Air Susu Ibu Sebelum dan sesudah Diberikan Pijat Oketani pada Ibu Menyusui, memperkaya pengetahuan khususnya tentang Asuhan Kebidanan Komplementer terkait Pijat Oketani.

2. Manfaat praktis

a. Bagi ibu menyusui

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan ibu menyusui tentang salah satu metode pijat sebagai penatalaksanaan awal dalam masalah menyusui yang sering terjadi pada ibu menyusui.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penerapan perawatan payudara dengan metode pijat oketani.

c. Bagi tenaga kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu contoh intervensi mandiri tenaga kesehatan dalam penatalaksanaan untuk merangsang produksi air susu ibu pada ibu menyusui dengan menggunakan metode pijat.